

## **STRATEGI PREVENTIF PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK DIKALANGAN MAHASISWA AKUNTANSI SEBAGAI CALON AKUNTAN**

**Sriwardany<sup>1)</sup>  
Ratna Sari Dewi<sup>2)</sup>**

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah  
Jl. Garu II A, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara  
email : sriwardany115@gmail.com

### **Abstrak**

*Posisi akuntan memiliki peranan penting dikalangan perusahaan dan berbagai instansi lain. Sehingga seorang akuntan harus dipersiapkan dengan baik sejak dalam kegiatan pembelajaran sebagai calon akuntan. Kajian ini ditujukan untuk melakukan analisis faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Kajian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Variabel bebas dalam kajian ini adalah motivasi belajar (x1) dan integritas mahasiswa akuntansi (x2). Sementara itu, variabel terikatnya adalah perilaku kecurangana akademik. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala likert. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2018 dan 2019. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 95 mahasiswa. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 20. Hasil kajian menunjukkan bahwa kedua variabel bebas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Materi yang dapat memberikan motivasi belajar dan membentuk pribadi akuntan yang berintegritas hendaknya menjadi poin yang harus dimasukkan dalam proses pembelajaran mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan kedepannya. Sehingga seorang akuntan yang dihasilkan dari perguruan tinggi memiliki wawasan dan kepribadian yang komprehensif.*

**Kata Kunci:** *motivasi belajar, integritas, mahasiswa, akuntan, kecurangana akademik*

### **Abstract**

*The position of accountants has an important role among companies and various other agencies. So that an accountant must be prepared properly since in learning activities as a prospective accountant. This study is intended to analyze the factors that influence the academic cheating behavior of accounting students of the Islamic Economics and Business Faculty, North Sumatra State Islamic University. This study was conducted at the State Islamic University of North Sumatra. The independent variables in this study are learning motivation (x1) and the integrity of accounting students (x2). Meanwhile, the dependent variable is academic cheating behavior. The data used in this study is a Likert scale. The samples in this study were accounting students at the 2018 and 2019 Islamic Economics and Business Faculty. The number of samples in this study was 95 students. The method used in this study is multiple linear regression analysis method using SPSS version 20 software. The results of the study indicate that the two independent variables have a negative and significant effect on the academic cheating behavior of accounting students, Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic University of North Sumatra. Materials that can provide motivation to learn and form a personal accountant with integrity should be a point that must be included in the learning process of accounting students as prospective accountants in the future. So that an accountant who is produced from a university has comprehensive insight and personality.*

**Keywords:** *learning motivation, integrity, students, accountants, academic fraud*

## 1. PENDAHULUAN

Kecurangan akademik yang muncul pada mahasiswa akuntansi dapat menjadi karakter yang melekat jika tidak diberikantindakan yang tepat. Kecurangan akademik merupakan pelanggaran etika dalam lingkup akademik. Berbagai masalah memicu mahasiswa untuk melakukan perilaku kecurangan akademik sebagaimana dikaji oleh Rafita (2012), Menurut Latifah (2014), kecurangan akademik merupakan perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh peserta didik dalam kaitannya dengan aktivitas akademik untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Mahasiswa seringkali melakukan tindak kecurangan yang merupakan pelanggaran etika, tidak terkecuali mahasiswa akuntansi. Perilaku kecurangan akademik tidak hanya muncul pada mahasiswa akuntansi. Perilaku ini disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari internal dan eksternal (Wardana, 2017). Berbagai hal yang diharapkan oleh seorang mahasiswa memicu mereka untuk berbuat kecurangan akademik, seperti ingin mendapatkan nilai yang tinggi (Rafita, 2013). Kecurangan-kecurangan tersebut tentunya adalah sebagian kecil masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Perilaku ini harus dicegah sedari awal sehingga tidak menjadi kebiasaan yang melekat pada diri mahasiswa maupun ketika sudah menjadi seorang akuntan.

Motivasi belajar diduga cukup berpengaruh terhadap keputusan mengambil tindakan kecurangan akademik. Hal ini diungkapkan oleh salah satu responden dalam wawancara yakni, “dalam mata kuliah tertentu, saya sudah tidak termotivasi, jadi saya lebih baik menyontek saja”. Maka dari itu, motivasi belajar juga merupakan poin penting yang harus diteliti dalam penelitian ini. Menurut Jusup (2010) Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Integritas diukur dalam bentuk apa yang benar dan adil. Dalam hal ini tidak terdapat aturan, standar, panduan khusus atau dalam menghadapi pendapat yang bertentangan, anggota harus menguji keputusan atau perbuatannya dengan bertanya apakah anggota telah melakukan apa yang seorang berintegritas akan lakukan dan apakah anggota telah menjaga integritas dirinya. Integritas mengharuskan anggota untuk menaati baik bentuk maupun jiwa standar teknis dan etika. Integritas juga mengharuskan anggota untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesional. Ketika manajemen tidak memiliki integritas, kemungkinan besar terdapat kekeliruan dan ketidakberesan dalam proses akuntansi yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Secara umum integritas merupakan kejujuran dari perilaku seseorang.

Menurut Asmani (2010) revolusi teknologi informasi dan komunikasi merupakan sebuah tantangan besar bagi dunia pendidikan di Indonesia. Kalau kita hanya pasif dan stagnan, dunia pendidikan Indonesia akan segera tertinggal dari negara-negara tetangga. Teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat juga ikut memacu perkembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu pengetahuan, kita akan tertinggal, bahkan tersingkir di dalam era globalisasi ini. Tanpa ilmu pengetahuan, suatu masyarakat atau bangsa tidak akan dapat berpartisipasi dalam perkembangan ekonomi dunia yang berjalan sangat cepat. Kemampuan dan penggunaan teknologi informasi akan semakin terasa, apabila pengguna sepenuhnya mengetahui apa, kapan dan bagaimana teknologi informasi tersebut digunakan secara optimal. Selain itu, pengguna juga perlu mengetahui kapan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan masalah dan mengeksploitasi

peluang yang terbuka luas.

Menurut Wibisono (2013) terdapat 3 dampak penyalahgunaan teknologi informasi, yaitu:

- 1) Malas belajar dan mengerjakan tugas  
Penggunaan komputer juga menimbulkan dampak negatif dalam dunia pendidikan. Seseorang terutama anak-anak yang terbiasa menggunakan komputer, cenderung menjadi malas karena mereka menjadi lebih tertarik untuk bermain komputer dari pada mengerjakan tugas atau belajar.
- 2) Perubahan tulisan tangan  
Dengan kemudahan dan kepraktisan yang diberikan oleh komputer, terutama dalam hal menuliskan suatu teks, membuat seseorang cenderung memilih untuk mengetik daripada harus menulis secara manual. Akibatnya, lama kelamaan seseorang akan mengalami perubahan tulisan, dari yang dulunya rapih, sampai akhirnya menjadi tulisan yang berantakan dan sulit dibaca, Hal tersebut karena mereka tidak lagi terbiasa untuk menulis secara manual.
- 3) Akibat dari *Social Network* yang berlebihan  
*Facebook, Twitter, Skype, Yahoo*, memang sering di gunakan untuk mencari teman atau lain-lain dan sering di sebut jejaring sosial. Tapi bagi sebagian remaja bahkan anak-anak jaringan sosial tersebut digunakan dengan berlebihan, tidak jauh berbeda dengan *Game Online*, akibat dari penggunaan secara berlebihan inilah banyak waktu yg terbuang untuk bermain *Social Network* ini.

Mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) merupakan generasi masa depan akuntan yang harus dipersiapkan dengan baik sejak dini. Terlebih mahasiswa ini mempelajari dan mengemban nama keagamaan jika nanti sudah menjadi seorang akuntan. Selain memberikan wawasan dan pengetahuan untuk kecakapannya sebagai calon akuntan, pendidikan untuk membentuk pribadi seorang akuntan yang profesional juga harus diperhatikan dan memperoleh perlakuan yang tepat. Untuk itu peneliti tertarik melakukan kajian untuk menemukan strategi dalam upaya mencegah perilaku kecurangan akademik di kalangan mahasiswa akuntansi.

Tabel 1. Hasil Olahan Peneliti

3 (tiga)	50	52,6%
5 (lima)	45	47,4%

Sumber: Data hasil olahan Peneliti (2020)

## 2. METODE

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 322 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dengan membagi populasi menjadi beberapa subpopulasi atau strata dan kemudian pengambilan sampel random sampling sederhana dapat dilakukan didalam masing-masing strata. Besarnya sampel pada masing-masing strata dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin

(dalam Probovury, 2015) seperti berikut :  $n = \frac{N}{1+(e)^2}$

Mahasiswa Akuntansi

N = 322 orang

e = 10% (0,1)

$n = \frac{322}{1+322(0,1)^2} = 76$  orang

Keterangan:

n = jumlah besar sampel

N = jumlah besar populasi

e = jumlah persen kelonggaran ketidaktelitian (10%) karena kesalahan penarikan sampel.

Jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *stratified random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi *proportional*:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana jumlah anggota sampel berdasarkan program kelas adalah:

$$\text{Kelas Pagi} = \frac{277}{322} \cdot 76 = 66$$

$$\text{Kelas Siang} = \frac{19}{322} \cdot 76 = 4$$

$$\text{Kelas Malam} = \frac{26}{322} \cdot 76 = 6$$

Keterangan:

$n_i$  = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Kajian ini adalah kajian dengan menggunakan data kuantitatif yang berbentuk skala likert. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner penelitian. Kuesioner tersebut disebarkan kepada sampel penelitian dalam bentuk file dikarenakan pelaksanaan penelitian ini berada pada masa pandemi covid-19. Adapun sampel dalam kajian ini merupakan mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU yang diambil secara random sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 95 mahasiswa. Dalam kajian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Uji t. Kemudian mengkaji nilai t hitung atau nilai signifikansi dengan tarat kepercayaan 5%.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Penelitian ini juga dilakukan kurang lebih selama 3 (tiga) bulan, dimana penelitian ini ditujukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) angkatan 2018 yang berjumlah 250 orang dan 2019 yang berjumlah sebanyak 260 orang. Dari populasi tersebut, diambil sampel penelitian sebanyak 95 mahasiswa. Adapun rincian karakteristik sampel penelitian disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Kriteria	Freguensi (Orang)	Presentase (%)
<b>Gender</b>		
Perempuan	63	66,3%
Laki-laki	32	33,7%
<b>Umur</b>		
19 tahun	46	48,4%
20 tahun	37	39,0%
21 tahun	12	12,6%
<b>Semester</b>		

Responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan sebanyak 63 atau 66,3% sedangkan laki-laki hanya sebanyak 32 atau 33,7%, berdasarkan umur responden yang paling banyak yaitu di umur 19 tahun sebanyak 46 atau 48,4%, selanjutnya berdasarkan dan berdasarkan semester responden berada di semester 3 (tiga) 50 atau 52,6% dan di semester 5 (lima) sebanyak 45 atau 47,4%.

## b. Analisis Uji t

Merupakan pengujian masing-masing variabel independen yang dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen dalam model regresi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel diperoleh nilai  $t_{hitung}$ . Nilai  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ . Nilai  $t_{tabel}$  pada  $df$  (n-k) dimana n adalah banyaknya sampel dan k adalah banyaknya variabel baik variabel bebas maupun terikat, maka  $95-5 = 90$ . Pada  $df$  90 dengan  $\alpha = 0,05$  nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,98667. maka dapat disimpulkan:

Variabel motivasi belajar dengan nilai  $t_{hitung} = -2,616 < t_{tabel} = 1,98667$  dengan signifikansi 0,010 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh negatif dan secara individu berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Faktor individu memang memiliki peranan penting dalam perilaku kecurangan akademik mahasiswa, motivasi belajarnya yang dilandasi tujuan awalnya untuk belajar juga merupakan hal yang sangat penting dalam muncul kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa. Sebagaimana dikaji oleh Wijaya, dkk (2017) bahwa faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa saat ujian adalah tujuan belajar, tekanan orang tua, lingkungan sampai organisasi.

Variabel integritas dengan nilai  $t_{hitung} = -3,379 < t_{tabel} = 1,98667$  dengan signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel integritas memiliki pengaruh negatif dan secara individu berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Kontrol diri mahasiswa terhadap dirinya sendiri untuk selalu menjaga integritasnya, akan mencegahnya melakukan kecurangan akademik. Dalam kajian Aulia (2015) disebutkan bahwa kontrol diri, efikasi dan prestasi akademik memiliki peran 10% terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

## c. Strategi Preventif

1. Meningkatkan kontrol diri pada mahasiswa melalui kesadaran terhadap buruknya dampak kecurangan akademik. Kontrol diri tersebut bisa dibangun dengan bergaul di lingkungan yang baik dan menjaga spiritualitas diri. Sehingga motivasi belajar yang dimiliki akan semakin besar dan integritas.
2. Program peningkatan motivasi belajar mahasiswa akuntansi melalui seminar dan kajian ilmiah merupakan langkah awal untuk membentuk pribadi mahasiswa akuntansi yang semangat. Program tersebut dilakukan rutin dan tertata kepada mahasiswa.

## 4. KESIMPULAN

Variabel motivasi belajar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Sementara itu variabel integritas memiliki pengaruh negatif dan bersifat signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Berdasarkan pada kesimpulan kajian, maka

peneliti menyarankan agar dalam proses pembelajaran mahasiswa akuntansi, juga memperhatikan aspek pendidikan pembentukan kepribadian yang membimbing mereka untuk berintegritas dan selalu diisi dengan kegiatan yang dapat memberikan motivasi belajar menjadi seorang akuntan yang profesional. Adapun kepada mahasiswa, hendaknya menyadari bahwa kecurangan akademik memiliki dampakburuk terhadap diri pribadi dan lingkungannya.

Pengakuan : Terima kasih diucapkan oleh peneliti kepada Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah yang telah menjadi funding dana penelitian ini melalui skim Penelitian Terapan Unggulan Universitas Muslim Nusantara Al- Washliyah, nomor kontrak 149a/LP2M UMNAW/B.07/2020. Juga ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UMNAW yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan kajian ini.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. A. 2010. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press
- Aulia, Farah. 2015. “Faktor-Faktor Yang Terkait dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa”. *Jurnal RAP UNP* Volume 6 No. 1, Mei 2015
- Jusup, A. H. 2010. *Auditing*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Latifah, A. N. 2014. “Pengaruh Efikasi Diridan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Se-kabupaten Kulon Progo”. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rafita, Yuni. 2013. “Analisis Faktor Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik (Titip Absen) Pada Mahasiswa S1 Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia”. *Khazanah Jurnal Mahasiswa UII* Volume V No. 2 Januari 2013, DOI: 10.20885/khazanah.vol5.iss2.art3
- Wardana, G. J. dkk. 2017. “Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik”. *e-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.8,(2).